

Analisis Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis Dalam Film Badarawuhi di Desa Penari

Maria Chandrayani Bai Nai^a, Putri Patimatul Zahra^b, Shakila Mahsa Saharani^c

^aBroadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, naichandra4@gmail.com

^bBroadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Putripatimatulzahra@gmail.com

^cBroadcasting, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia, Shakilasaharani9@gmail.com

Submitted: 14-07-2024, Reviewed: 16-07-2024, Accepted: 23-07-2024

Abstract

In this research, the researcher investigates how the audience understands and interprets aspects of mystical phenomena contained in the movie "Badarawuhi di Desa Penari". These mystical phenomena can include various elements, such as local beliefs, myths, or spiritual practices presented in the context of the story. The research will focus on how the representations of local traditions and social norms presented in the movie influence the audience's perception of the culture. In knowing the perception, the researcher uses Alex Sobur's cognitive theory to explore the meaning that exists in the audience. The research method used is a qualitative descriptive method that allows a more detailed explanation of the principles found. The data was collected through in-depth interviews in person and online via WhatsApp with the informants. This research reveals that continuous exposure to horror films can influence viewers' perception and increase their susceptibility to believing in the supernatural elements portrayed in these movies. However, it is crucial to acknowledge that individual beliefs vary and should be respected. Horror films can serve as a window into the cultural beliefs and practices surrounding supernatural phenomena in different societies. Therefore, it is paramount to always respect and value the local beliefs of the community, regardless of one's location.

Keywords: Perception, Audience, Mystical phenomenon, The Badarawuhi di Desa Penari Movie

Abstrak

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki bagaimana penonton memahami dan memaknai aspek fenomena mistis yang terdapat dalam film "Badarawuhi di Desa Penari". Fenomena mistis ini bisa mencakup berbagai elemen, seperti kepercayaan lokal, mitos, atau praktik spiritual yang disajikan dalam konteks cerita. Penelitian akan fokus pada bagaimana representasi tradisi lokal dan norma-norma sosial yang dihadirkan dalam film tersebut mempengaruhi persepsi penonton terhadap budaya. Dalam mengetahui persepsi, peneliti menggunakan teori kognitif Alex Sobur untuk mengeksplorasi makna yang ada dalam diri penonton. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memungkinkan penjelasan lebih rinci mengenai prinsip-prinsip yang ditemukan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam secara langsung maupun online melalui WhatsApp dengan lima informan. Penelitian ini menemukan bahwa menonton film mistis secara terus-menerus dapat memengaruhi kesadaran penonton untuk mempercayai hal-hal mistis yang digambarkan dalam film tersebut. Namun, perlu diingat bahwa kepercayaan setiap orang berbeda-beda dan harus dihormati. Film mistis dapat memberikan gambaran tentang budaya dan kepercayaan masyarakat di berbagai daerah terhadap fenomena mistis. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu menghormati dan menghargai kepercayaan masyarakat setempat, di mana pun berada.

Keywords: Persepsi, Penonton, Fenomena Mistis, Film Badarawuhi di Desa Penari.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Film merupakan sumber hiburan pada zaman sekarang yang dapat dengan mudah diakses. Suatu bentuk seni visual yang dibuat menggunakan teknologi film yang dimulai pada akhir abad ke-19. Film atau cinema adalah media campuran dari banyak teknologi dan elemen artistik. Merupakan gabungan dari perkembangan di bidang fotografi dan teknologi rekaman, serta berbagai bentuk seni, antara lain seni rupa, teater, sastra, arsitektur, dan musik.. Pengaruh yang ditimbulkan oleh sebuah film berasal dari alur cerita, karakter pada pemerannya, hingga lokasi pengambilan gambar. Film juga dapat memberikan pengetahuan baru tentang adanya budaya, alam, serta penduduk yang akan menciptakan rasa ingin tahu dari suatu cerita. Pertunjukan budaya sering kali mencerminkan kehidupan masyarakat dan memperkaya pengalaman kita akan warisan budaya yang beragam. Dalam film "Badarawuhi di Desa Penari" kita diajak menyelami kehidupan desa yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Film ini menyuguhkan potret keseharian masyarakat desa yang menggugah, dibumbui dengan berbagai aspek budaya

yang menjadi ciri khasnya salah satunya yaitu aspek mistis yang ada didalamnya. Namun bagaimana sebenarnya reaksi masyarakat terhadap budaya fenomena mistis tersebut?.

Dalam analisis ini, peneliti akan menyelidiki bagaimana penonton memahami dan memaknai aspek fenomena mistis yang terdapat dalam film “Badarawuhi di Desa Penari”. Fenomena mistis ini bisa mencakup berbagai elemen, seperti kepercayaan lokal, mitos, atau praktik spiritual yang disajikan dalam konteks cerita. Penelitian akan fokus pada bagaimana representasi tradisi lokal dan norma-norma sosial yang dihadirkan dalam film tersebut mempengaruhi persepsi penonton terhadap budaya mistis.

Gibson (1998) menyatakan bahwa persepsi manusia dimulai dari pengaruh rangsangan seperti imbalan organisasi, proses kerja, dan lain-lain, kemudian diolah menjadi persepsi individu melalui tahap pengamatan terhadap rangsangan yang diterima indra. Teori persepsi Alex Sober digunakan untuk mengkaji makna apa yang ada dalam diri penonton. “Persepsi dalam arti sempit adalah melihat bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan persepsi dalam arti luas adalah melihat atau memahami bagaimana seseorang melihat dan menafsirkan sesuatu atau data.

Dalam buku teks psikologi umum, menurut Sobur (2012: 387) melingkupi 3 komponen utama kognisi, yaitu (Sobur, 2003) :

1. Seleksi : Terdiri dari tahap sensasi dan atensi, dalam hal ini manusia tidak hanya mengindera tetapi juga memfokuskan perhatiannya pada stimulus yang ada.
2. Interpretasi : yaitu pemaknaan berdasarkan data milik individu (Pengalaman masa lalu, motivasi, sistem nilai, dll).
3. Pembulatan : yakni tahap dimana manusia telah mewujudkan interpretasi atau makna suatu realitas ke dalam sebuah tindakan.

Dalam konteks analisis ini, fenomena mistis dalam film bisa menjadi elemen yang memperkaya pengalaman menonton, membawa penonton lebih dekat dengan warisan budaya desa, dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas sosial. Misalnya, bagaimana penggambaran upacara adat atau kepercayaan spiritual dapat membangkitkan rasa kekaguman atau keterhubungan dengan budaya lokal. Namun, di sisi lain, penonton juga dapat menafsirkan fenomena mistis ini dengan skeptis atau mencoba mengartikulasikan makna yang lebih rasional.

Penelitian ini penting karena media, seperti film, memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan pemahaman budaya. Dengan memahami bagaimana penonton merespons representasi budaya dalam film, kita dapat menilai dampaknya terhadap pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga kepada pengambil kebijakan untuk mendukung upaya pelestarian budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggambaran fenomena mistik dalam film “Badarawuhi di Desa Penari” dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku dan sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui survey, wawancara secara langsung dan secara online, serta analisis mendalam, diharapkan dapat diidentifikasi pola dan tren respons masyarakat, dan membuat rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap produk budaya, termasuk fenomena mistis yang disajikan dalam film tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki dan menganalisis persepsi khalayak sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang jelas dan menarik yang penulis sampaikan kepada khalayak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan persepsi penonton terhadap fenomena mistis yang dihadirkan dalam film "Badarawuhi di Desa Penari". Pendekatan ini memungkinkan kami untuk memahami kompleksitas dan kedalaman respons penonton secara holistik. Holistik merupakan cara pandang secara keseluruhan untuk suatu kesatuan yang akan dicapai. Teori ilmuwan Nicholas A. Christakis, “Dalam beberapa abad terakhir, proyeksi Cartesian dalam sains telah berhasil memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan tujuan mencapai pemahaman. Namun, sulit untuk menyatukan kembali bagian-bagian kecil ini untuk memahami keseluruhannya itu lebih sulit.”

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan yaitu observasi partisipatif dan wawancara, transkripsi data, kategorisasi dan klasifikasi, interpretasi, tematik, dan pemetaan. Penelitian ini memfokuskan pada penonton yang telah menonton film "Badarawuhi di Desa Penari". Sedangkan bahan dan alat utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, daftar pertanyaan wawancara mendalam, kamera atau rekaman suara untuk merekam wawancara dan catatan lapangan untuk mencatat observasi dan temuan selama penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara online seperti WhatsApp dan wawancara langsung yang dilakukan kepada narasumber yang pernah menonton film tersebut.

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan insight langsung tentang persepsi dan pengalaman penonton terkait fenomena tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui transkripsi wawancara dan interpretasi fenomenologis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode resepsi. Persepsi yaitu interpretasi dan pemahaman subjektif penonton terhadap fenomena mistis dalam film Badarawuhi. Analisis resepsi dapat dilihat sebagai suatu cara pandang yang berbeda dan baru antara fenomena dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial yang muncul dalam teori komunikasi (Janssen, 1999). Analisis resepsi adalah pendekatan menyeluruh terhadap wacana media dalam kaitannya dengan wacana budaya dan praktik khalayak yang berbeda. Menurut Mahmud, istilah resepsi berasal dari bahasa Latin "recipere" yang berarti "menerima". Penerimaan telah menjadi tren dalam studi sastra sejak tahun 1960an, ketika fokusnya beralih dari teks ke pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi dan reaksi penonton terhadap fenomena mistis dalam konteks film Badarawuhi, dan bagaimana kaitannya dengan latar belakang budaya desa penari dan pengalaman pribadi penonton .

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis antara lain:

- 1) Melakukan wawancara satu lawan satu dengan penonton untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang persepsi mereka terhadap representasi budaya dalam film.
- 2) Membagikan angket berupa draft pertanyaan melalui WhatsApp

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif. Menurut (Erliana Hasan), pendekatan induktif dimulai dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan, menganalisisnya untuk merumuskan pertanyaan, kemudian menghubungkannya dengan teori, postulat, dan hukum-hukum yang sesuai untuk menarik kesimpulan. Pendekatan induktif adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengembangkan teori atau hipotesis. Dalam pendekatan ini, peneliti terlebih dahulu mengamati data yang spesifik yang kemudian menarik teori dan kesimpulan yang lebih umum.

Penelitian induktif bertujuan untuk bisa berkembangnya suatu teori yang didasari oleh data dan digunakan untuk menjelaskan pola atau hubungan dalam data, di mana temuan dari wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Teknik pengkodean dan tematik digunakan untuk mengelompokkan dan mengkategorikan data. Selanjutnya, analisis akan memperhatikan kekonsistenan dan variasi dalam respons penonton serta menyimpulkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan wawancara secara mendalam dan observasi langsung, setelah itu peneliti menganalisis data mengenai persepsi penonton film "Badarawuhi: Penari di Desa" terhadap unsur mistis yang terdapat di dalamnya. Berikut ringkasan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut.

Persepsi Penonton Tentang Fenomena Mistis Dalam Film Badarawuhi di Desa Penari

Persepsi penonton tentang fenomena mistis dalam film Badarawuhi di Desa Penari didapatkan melalui proses wawancara oleh para penonton yang sudah pernah menonton film tersebut secara langsung, media social seperti whatsapp chat, serta whatsapp voice. Berdasarkan hasil analisis, data dari kelima informan menunjukkan bahwa mereka sepakat akan adanya fenomena mistis yang terjadi di dalam film Badarawuhi di Desa Penari.

Alex Sobur menekankan bahwa media massa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan realitas sosial. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pandangan dan interpretasi penonton. Dalam film ini terdapat unsur-unsur symbol dan visualisasi mistis yang menciptakan atmosfer persepsi mistis. Keempat narasumber sepakat bahwa film ini sarat dengan simbol-simbol iluminasi dan setan yang kental

dengan suasana mistis. Hal ini diperkuat dengan audio backsound dan latar setting yang mendukung. Kombinasi elemen-elemen tersebut menghasilkan efek persepsi mistis bagi para penonton. Namun, satu narasumber berpendapat bahwa ia tidak menemukan unsur mistis sama sekali dalam film tersebut.

Sobur berpendapat bahwa media merepresentasikan realitas melalui cara tertentu yang dipengaruhi oleh budaya, ideologi, dan kepentingan tertentu. Film sebagai media visual memiliki kekuatan besar dalam membentuk dan mengarahkan persepsi penonton. Berdasarkan wawancara dengan lima narasumber, terdapat dua orang yang meyakini bahwa hal-hal mistis yang digambarkan dalam film tersebut memang ada di dunia nyata. Keyakinan mereka ini didorong oleh rasa penasaran dan hobi mereka mendengarkan cerita dan menonton film mistis atau horor. Satu narasumber lainnya memiliki pendapat yang ragu-ragu. Ia di satu sisi percaya akan hal mistis karena semua kisah mistis diangkat dari kisah nyata yang melegenda, namun di sisi lain ia juga tidak percaya karena hidup di zaman modern yang lebih maju. Sementara itu, dua narasumber lainnya berpendapat bahwa fenomena mistis tidak selalu dapat dipercaya. Selain karena mereka tidak menyukai film bertema horor, mereka juga termasuk orang yang berpikir objektif. Menariknya, meskipun tidak sepenuhnya percaya, para narasumber ini mengaku terpengaruh oleh film horor dan kisah nyata bertema mistis yang mereka tonton dan baca, sehingga timbul keraguan dalam diri mereka.

Film Badarawuhi, yang mengambil setting di Desa Penari, sukses mengangkat budaya mistis Jawa ke layar lebar. Keempat narasumber asal Jawa yang terbiasa dengan cerita-cerita mistis Jawa sepakat bahwa film ini secara autentik menggambarkan budaya Jawa yang khas. Perpaduan budaya daerah dengan unsur mistisnya berhasil membawa penonton seolah-olah berada di kampung halaman dan merasakan atmosfer penuh ketegangan. Namun, keempat narasumber ini hanya mengenal cerita mistis Jawa melalui cerita orang tua atau keluarga mereka. Hal ini membuat mereka meragukan kebenaran fenomena mistis tersebut, dengan alasan bahwa mistisisme tidak lagi relevan di era modern. Penonton Jawa yang dikelilingi budaya mistis ini mungkin lebih mudah terhubung dengan film ini dan merasakan ketakutan yang nyata. Di sisi lain, narasumber dari luar Jawa yang tidak terbiasa dengan hal mistis melihat film ini hanya sebagai hiburan semata. Meskipun tidak mempercayai cerita mistis dalam film, mereka tetap menghormati kepercayaan masyarakat Jawa.

Kognisi manusia dapat dipengaruhi oleh apa yang kita dapatkan dan terima dalam realitas sosial. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kerangka acuan dan lapangan pengalaman seseorang dapat mempengaruhi makna-makna yang dimunculkan dalam film Badarawuhi Desa Penari. Tertariknya seseorang terhadap stimulus dan pemaknaannya, hingga praktiknya, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari kelima informan, terlepas dari yang percaya maupun tidak percaya mengenai hal mistis. Mereka berpendapat bahwa terdapat banyak hal yang dipelajari setelah menonton film ini termasuk dengan tetap selalu menjaga sikap, tindakan, dan tutur kata dimanapun berada. Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan tahapan persepsi menurut Alex Sobur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk persepsi yang dihasilkan adalah positif, meskipun tidak sepenuhnya percaya akan fenomena mistis dalam film maupun kehidupan nyata, namun mereka tetap menghargai kepercayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data informan yang ada dalam penelitian ini serta melalui jawaban tentang bagaimana persepsi mistis para penonton film Badarawuhi di Desa Penari. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa film Badarawuhi di Desa Penari menghadirkan unsur mistis yang dipersepsikan berbeda oleh para penontonnya. Mayoritas penonton meyakini adanya unsur mistis dalam film ini, namun keyakinan mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pengalaman pribadi, dan ketertarikan terhadap konten mistis. Meskipun tidak semua penonton percaya akan hal mistis, film ini tetap memberikan hiburan dan memicu rasa penasaran bagi para penontonnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada tim penulis atas dedikasi dan semangatnya dalam meneliti dan menulis jurnal ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mercu Buana Yogyakarta khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia yang telah memberikan dukungan komprehensif untuk melaksanakan penelitian dan menerbitkan jurnal ini tepat waktu. Penutup kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang telah berkontribusi dalam

pengerjaan penelitian dan penulisan jurnal ini. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih mempunyai banyak kekurangan.

Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk pengembangan jurnal ini di masa yang mendatang. Kami berharap majalah ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Siadari, Rahul Pisal., & Claretta, Dyva. (2023). Presepsi Wisatawan Danau Toba Tentang Wisata Mistis . Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora. Vol 2 No.4. 4 Desember, 23.

Delliana, I. A. 92022). Analisis Resepsi Viewers Terhadap Tayangan Mistis Sableng TV. Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Volume 8, No.4 Desember,12.

Muhamad Ridwan, N. V. (2019). Mistisme dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa pada Program Menembus Mata Bathin di ANTV). Jurnal KOMUNIKATIF Vol.8 No. 2 Desember, 11.

Budiman, A. . (2020). Sikap Spiritual Masyarakat Jawa Terhadap Fenomena Mistik Kajian Terhadap Sikap OrganisasiI NahdhatuLL Ulama dan Muhammadiyah Terhadap Fenomena Mistik. Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat, 3(1), 247-256.

Anharudin, A., & Elizabeth, Misbah Zulfa.(2019). Fenomena Simplifikasi dan Desofistikasi Budaya Jawa di Luar Jawa. Jurnal Sosiologi Walisongo, 3(1),15-30,2019.